Al Matla : Journal of Arabic Language Education
e-ISSN: 3125-0505
https://doi.org/00.0000/ Al Matla.x0x0.000
Volume 1, Issue. 2, 2026, Page 19-37
journal.staimh.ac.id

PROBLEMATIKA BUKU AJAR NAHWU: STUDI KASUS KITAB *AL MUYASSAR FII 'ILMIN NAHWI'* JILID 2 EDISI TERBARU

Firmansah Setia Budi[*1], Abdul Kodir[*2], Isop Syafei[*3], Dedih Wahyudin[*4]

[1] *Sekolah Tinggi Agama Islam Minhajul Haq Purwakarta, Indonesia*
[2,3,4] *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

e-mail: firmansah.setiabudi@staimh.ac.id, abdulkodir@uinsgd.ac.id, isop.syafei@uinsgd.ac.id, dedih.wahyudin@uinsgd.ac.id

Submitted: 02-07-2026	Revised : 22-08-2026	Accepted: 27-09-2026	Published: 31-10-2026

Abstract *This study aims to analyze language errors and problems in the presentation of materials in the latest edition of Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi, Volume 2. This study is based on the importance of accuracy in Arabic grammar textbooks and previous findings of errors in Volume 1, which show the need to evaluate the following volume. This research uses a descriptive qualitative approach with content analysis. The data were collected by examining the texts, examples, tables, and exercises in Volume 2 of Al Muyassar. The data were then classified according to the types of errors and compared with the previous edition to identify patterns and changes. The results show that syntactic errors were the most common, accounting for 34% of the findings. Spelling (imla') and morphological errors each accounted for 19%, semantic errors accounted for 8%, and other types of errors accounted for 20%. In addition to language errors, the study also found problems related to the completeness of the materials, the classification of examples, the accuracy of quotations from the Qur'an and hadith, and the presentation of the content. A comparison with the previous edition showed that approximately 57% of the findings in the latest edition were not found in the earlier version. This indicates the need for stricter checks during text reproduction, editing, and digitization. These findings suggest that each volume of Al Muyassar needs to be evaluated separately because the problems found in each volume are not entirely the same. This study recommends a multi-stage editing and verification process covering syntax, morphology, spelling, semantics, material presentation, and source quotations to ensure that Volume 2 is more accurate and suitable for use as an Arabic grammar textbook.*

Keywords: Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi Volume 2, Content Analysis, Language Errors, Arabic Grammar Textbook Evaluation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika kebahasaan dan penyajian materi dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 edisi terbaru. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketepatan buku ajar nahwu sebagai sumber pembelajaran kaidah bahasa Arab serta adanya temuan persoalan pada Jilid 1 yang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap jilid berikutnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh melalui penelaahan terhadap teks materi, contoh, tabel, dan latihan dalam *Al Muyassar* Jilid 2, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan dan dibandingkan dengan cetakan sebelumnya untuk melihat pola serta perubahan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis merupakan temuan paling dominan dengan persentase 34%, sedangkan kesalahan imlā' dan morfologi masing-masing sebesar 19%, kesalahan semantik sebesar 8%, dan kategori lainnya sebesar 20%. Selain kesalahan kebahasaan, ditemukan pula persoalan pada kelengkapan materi, klasifikasi contoh, ketepatan penukilan ayat dan hadis, serta penyajian materi. Perbandingan dengan cetakan lama menunjukkan bahwa sekitar 57% temuan pada edisi terbaru tidak ditemukan pada versi sebelumnya, yang mengindikasikan perlunya pemeriksaan lebih ketat terhadap proses reproduksi, penyuntingan, dan digitalisasi teks. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap *Al Muyassar* perlu dilakukan pada setiap jilid secara tersendiri karena karakteristik persoalan yang ditemukan tidak sepenuhnya sama. Penelitian ini merekomendasikan penyuntingan dan verifikasi berlapis terhadap aspek sintaksis, morfologi, imlā', semantik, penyajian materi, serta penukilan sumber agar Jilid 2 lebih akurat dan layak digunakan sebagai bahan ajar nahwu.

Kata Kunci: *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi Jilid 2, Analisis Isi, Kesalahan Kebahasaan, Evaluasi Buku Ajar Nahwu*

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran nahwu tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan peserta didik untuk memahami struktur dan hubungan sintaktis dalam bahasa Arab. Sebagai ilmu yang membahas kaidah penyusunan kalimat serta hubungan antarkomponen di dalamnya, nahwu menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun kemampuan memahami teks-teks berbahasa Arab (Abdullah et al., 2024; Nasrullah & Jamroh, 2025; Rahmah, 2025). Posisi tersebut menjadikan buku ajar nahwu bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai rujukan yang membentuk pemahaman peserta didik terhadap kaidah bahasa. Oleh sebab itu, ketepatan materi dan penggunaan bahasa dalam buku ajar menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kesalahan dalam penulisan maupun penyajian kaidah, baik yang berkaitan dengan ejaan, pembentukan kata, maupun struktur kalimat, dapat mengganggu proses pemahaman dan berpotensi menanamkan konsep yang kurang tepat kepada peserta didik (Fahmi, 2023; Kamilah et al., 2025; Nashoih et al., 2023).

Kualitas sebuah buku ajar pada dasarnya dapat ditinjau melalui sejumlah aspek yang menentukan kelayakannya untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) merumuskan empat komponen utama kelayakan buku, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan (Afina et al., 2025; Linda et al., 2025; Ningtyas & Rahmawati, 2023). Keempat komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang saling mendukung dalam menentukan kualitas buku ajar. Dalam buku ajar nahwu, aspek isi dan bahasa memiliki karakteristik yang sangat penting karena materi yang disampaikan berupa kaidah yang menjadi acuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan struktur bahasa Arab. Dengan demikian, ketidaktepatan yang terdapat di dalamnya perlu dibedakan antara persoalan teknis penulisan dan kekeliruan yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap substansi kaidah.

Urgensi ketepatan aspek kebahasaan dalam buku ajar bahasa Arab juga terlihat dalam penelitian Hadi dan Zaimah (2026) yang mengevaluasi buku ajar digital Bahasa Arab Madrasah Aliyah berdasarkan standar BSNP. Dengan memfokuskan analisis pada aspek morfologi dan sintaksis, penelitian tersebut menemukan sejumlah ketidaktepatan pada struktur kebahasaan, antara lain pada penggunaan isim *fā'il*, *fi'il mudhāri'*, *idhāfah*, *maf'ūl bih*, *na'at-man'ūt*, *jār-majrūr*, serta *mubtada'-khabar*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kebahasaan merupakan bagian penting dalam menilai kelayakan buku ajar bahasa Arab, khususnya karena ketidaktepatan struktur dapat berpengaruh terhadap ketepatan makna dan pemahaman peserta didik.

Salah satu kitab nahwu yang memiliki posisi penting dan banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam di Indonesia adalah kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* karya KH. Aceng Zakaria (Budi et al., 2024, 2025). Penggunaan kitab tersebut telah berkembang cukup luas, terutama di lingkungan pendidikan Persis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dan Madrasah Aliyah (MA). Beberapa penelitian menunjukkan penggunaannya di pesantren Persis 84 Ciganitri Bandung (Rifa'i & Ma'arif, 2022), pesantren Persis 104 Cikajang Garut (Arafah, 2021), pesantren Persis 109 Kujang Ciamis (Nurzakiyah, 2016), pesantren Persis 212 Kudang (Budi, 2025), serta pesantren Persis 67 Benda (Rasyid et al., 2024). Bahkan, kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Persis lainnya (Supardi et al., 2022).

Penggunaan *Al Muyassar* tidak terbatas pada lembaga yang berada di bawah lingkungan Persis. Kitab ini juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab di sejumlah pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, bahkan penggunaannya telah menjangkau lembaga pendidikan

di Malaysia (Anshari, 2024). Di Indonesia, antara lain ditemukan penggunaannya di Pesantren Bin Baz Yogyakarta (Azizah et al., 2024), Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasa'i Gowa (Rappung et al., 2024), Pesantren Mutiara Sunnah Palembang (Damayanti, 2022), dan digunakan juga di Universitas Gadjah Mada dalam program BADAR (Bahasa Arab Dasar) (Abdurrohman & Sopian, 2023). Luasnya pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa kualitas teks *Al Muyassar* perlu menjadi perhatian, sebab ketepatan materi dan bahasa di dalamnya berkaitan langsung dengan informasi yang diterima oleh peserta didik dan pengajar pada berbagai konteks pembelajaran.

Selain persoalan pemanfaatan, struktur *Al Muyassar* sebagai buku yang terdiri atas beberapa jilid juga membuka ruang untuk melakukan evaluasi secara bertahap. Setiap jilid memuat materi dengan tingkat dan cakupan pembahasan yang berbeda, sehingga persoalan yang muncul pada satu jilid tidak serta-merta dapat digeneralisasikan kepada jilid lainnya. Jilid 2, misalnya, merupakan bagian yang berdiri sebagai kelanjutan dari materi sebelumnya dan memiliki karakteristik materi tersendiri. Karena itu, pemeriksaan terhadap Jilid 2 perlu dilakukan secara langsung dengan memperhatikan bentuk-bentuk kesalahan yang terdapat di dalam teks, baik yang bersifat kebahasaan maupun yang berkaitan dengan ketepatan materi. Pendekatan semacam ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih utuh mengenai kualitas *Al Muyassar* sebagai bahan ajar nahwu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan perhatian terhadap kitab *Al Muyassar*, tetapi dengan titik tekan yang berbeda. Azizah et al. (2024) misalnya, melalui penelitian berjudul *"Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Muyassar Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta"*, mengkaji persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al Muyassar*. Fokus penelitian tersebut berada pada proses pembelajaran, termasuk kesulitan peserta didik dan persoalan yang dihadapi dalam penggunaan kitab, sehingga kitab lebih ditempatkan sebagai sumber atau media pembelajaran daripada sebagai objek evaluasi teks.

Kajian yang lebih dekat dengan karakteristik kitab dilakukan oleh Afrok (2024) melalui penelitian *Analisis Kitab Al-Muyassar Fī 'Ilmi al-Nahwi Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakaria bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi)*. Penelitian tersebut memberikan perhatian terhadap bagaimana materi nahwu diseleksi, diurutkan, disajikan, dan diulang dalam kitab. Meskipun demikian, fokus tersebut berbeda dari penelitian yang secara khusus mengidentifikasi kesalahan pada aspek kebahasaan dan substansi materi.

Sementara itu, Jamil (2013) melakukan analisis terhadap *Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)*. Penelitian tersebut penting karena menggunakan kerangka kelayakan buku yang mencakup isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Namun, objek yang dikaji adalah buku terjemahan berbahasa Indonesia dari *Al Muyassar* jilid 1 yang diterbitkan pada tahun 2004, bukan teks asli berbahasa Arab pada edisi terbaru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis juga telah mengkaji persoalan tersebut secara lebih khusus melalui artikel berjudul *Problematika Buku Ajar Nahwu: Studi Kasus Kitab Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi Jilid 1 Edisi Terbaru* (Budi et al., 2026). Penelitian tersebut memusatkan perhatian pada identifikasi dan pemetaan kesalahan yang terdapat dalam *Al Muyassar* Jilid 1 edisi terbaru, terutama pada aspek imlā', morfologi, sintaksis, serta beberapa persoalan non-linguistik yang berkaitan dengan ketepatan isi dan penyajian. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran empiris mengenai adanya persoalan pada teks *Al Muyassar* edisi terbaru dan sekaligus menunjukkan pentingnya pemeriksaan terhadap teks kitab secara langsung, bukan hanya terhadap implementasinya dalam proses pembelajaran.

Temuan pada Jilid 1 tersebut sekaligus membuka ruang penelitian lanjutan. *Al Muyassar* tidak hanya terdiri atas satu jilid, sementara karakteristik materi dan kompleksitas pembahasan pada setiap jilid tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian, temuan mengenai Jilid 1 tidak dapat secara otomatis digunakan untuk menggambarkan kondisi Jilid 2. Sampai pada tahap ini, penelitian yang secara khusus memeriksa kesalahan isi dan kebahasaan pada *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2, terutama pada edisi terbaru, masih belum ditemukan dalam kajian terdahulu yang ditelaah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui pemeriksaan langsung terhadap teks Jilid 2.

Kajian terhadap Jilid 2 juga penting untuk melihat apakah pola persoalan yang ditemukan pada Jilid 1 muncul kembali pada jilid berikutnya, mengalami perubahan bentuk, atau justru menunjukkan karakteristik yang berbeda. Perbandingan tersebut dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai konsistensi kualitas penyuntingan dan penyajian teks *Al Muyassar* pada edisi terbaru. Dengan demikian, penelitian terhadap Jilid 2 tidak dimaksudkan sekadar mengulang penelitian pada Jilid 1, tetapi memperluas cakupan evaluasi terhadap seri buku ajar tersebut sekaligus menguji keberlanjutan temuan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kelayakan isi dan bahasa *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 edisi terbaru. Penelitian secara khusus bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam kitab, baik pada aspek kebahasaan maupun isi materi; (2) memetakan frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan; dan (3) membandingkan teks edisi terbaru dengan cetakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan, konsistensi, atau kemungkinan munculnya kesalahan dalam proses reproduksi teks. Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi kajian terhadap *Al Muyassar* melalui pemetaan persoalan pada Jilid 2 serta menjadi masukan bagi penyuntingan dan pengembangan bahan ajar nahwu yang lebih akurat dan sesuai untuk kebutuhan pembelajaran bahasa Arab.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan kesalahan yang terdapat dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2. Objek penelitian adalah edisi terbaru kitab tersebut yang diterbitkan oleh Ibn Azka Press pada tahun 2024. Buku ini memiliki tebal 108 halaman, berukuran 15 × 21 cm, dan menggunakan sampul berwarna biru. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian berupa teks tertulis yang memerlukan analisis terhadap bentuk, jenis, dan konteks kemunculan kesalahan (Lyhne et al., 2025; Mayring, 2023). Analisis mencakup kesalahan linguistik (*al-akhtha' al-lughawiyyah*), meliputi imlā', morfologi, dan sintaksis, serta kesalahan non-linguistik (*al-akhtha' ghair al-lughawiyyah*) yang berkaitan dengan ketepatan isi dan penyajian materi.

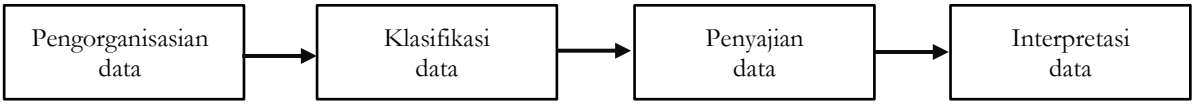
Gambar 1. Sampul Kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 Edisi 2024



Sumber data penelitian berupa *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 edisi terbaru (2024) dan edisi awal (tt). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan menelaah teks materi, contoh, tabel, dan latihan yang terdapat dalam kedua edisi. Setiap temuan dicatat, diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, kemudian dibandingkan secara sistematis antara edisi lama dan edisi terbaru untuk mengetahui bentuk, frekuensi, dan pola kemunculannya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan membaca dan menelaah keseluruhan teks, mengidentifikasi serta mengklasifikasikan temuan, menyajikan data dalam bentuk tabel dan persentase frekuensi, kemudian menginterpretasikan pola kesalahan yang ditemukan. Tahapan analisis tersebut mengadaptasi alur analisis data kualitatif Creswell yang mencakup pengorganisasian data, klasifikasi, penyajian, dan interpretasi (Creswell, 2009; Creswell & Poth, 2016).

Bagan 1. Alur Analisis Data (Diadaptasi dari Creswell)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 menunjukkan adanya sejumlah temuan yang berkaitan dengan ketepatan bahasa dan isi materi. Temuan tersebut memiliki bentuk dan frekuensi yang beragam sehingga perlu dikelompokkan untuk memudahkan analisis. Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan ke dalam kesalahan *imla'*, sintaksis (nahwu), morfologi (sharaf), serta kesalahan non-linguistik yang mencakup aspek terminologi, penyajian materi, dan ketepatan makna. Setiap temuan selanjutnya dihitung berdasarkan frekuensi kemunculannya untuk memperoleh gambaran mengenai

kecenderungan dan proporsi masing-masing kategori. Berikut disajikan hasil identifikasi kesalahan yang ditemukan dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 edisi terbaru (Zakaria, 2024):

Tabel 1. Kesalahan Linguistik dan non-Linguistik dalam Kitab *Al Muyassar* Jilid 2

No.	Kesalahan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
1	يَجِيْئُ (ص:2)	Kesalahan *Imla'*	يَجِيْءُ
2	جِيْئَ (ص:2)	Kesalahan *Imla'*	جِيْءَ
3	ى بِمَعْنَى أَتَعَجَّبُ (ص:3)	Kesalahan Morfologi	وَيْ بِمَعْنَى أَتَعَجَّبُ
4	رُوَيْدَ بِمَعْنَى أَمْهِلْ (ص:3)	Kesalahan Semantik	رُوَيْدَكَ بِمَعْنَى تَمَهَّلْ
5	هَلْكِي (ص: 5)	Kesalahan *Imla'*	هَلْكَى
6	أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ (ص: 6)	Kesalahan Sintaksis	الأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ
7	عُمَرَو بْنِ هِشَامٍ (ص: 8)	Kesalahan Harokat	عَمْرِو بْنِ هِشَامٍ
8	لِلصَّفَا وَالْمَرْوَةَ (ص:8)	Kesalahan Sintaksis	لِلصَّفَا وَالْمَرْوَةِ
9	أَرْضَيْنَ (ص:9)	Kesalahan Harokat	أَرَضِيْنَ
10	الأسماء الخمسة وغير أسماء الخمسة (ص:13)	Kesalahan Sintaksis	الأسماء الخمسة وغير الأسماء الخمسة
11	أَنْ يَكُوْنَ مُضَافًا لِغَيْرِ يَاءِ الْمُتَكَلِّمِ (ص:13)	Kesalahan Sintaksis	أَنْ يَكُوْنَ مُضَافًا إِلَى غَيْرِ يَاءِ الْمُتَكَلِّمِ
12	الْعَلَاءُ (ص:15)	Kesalahan Morfologi	لعل المؤلف يقصد: الْعُلَا
13	قُرَاء -قُرَاءَانِ (ص:17)	Kesalahan Morfologi	قَرَّاءٌ -قَرَّاءَانِ
14	وَضَاء -وَضَاءَانِ (ص:17)	Kesalahan Morfologi	وُضَّاءٌ - وُضَّاءَانِ
15	الْمُنْصَرِفُ (الْمُنَوَّنُ) وَهُوَ مَا لَحِقَ آخِرُهُ التَّنْوِيْنَ (ص:17)	Kesalahan Sintaksis	الْمُنَوَّنُ وَهُوَ مَا لَحِقَ آخِرَهُ التَّنْوِيْنُ
16	الْمَجَازِيُّ: هُوَ مَا يُعَامِلُ مُعَامَلَةَ الذَّكَرِ مِنَ النَّاسِ أَوِ الْحَيَوَانِ وَلَيْسَ مِنْهَا، مثل: بَابٌ - بَدْرٌ (ص:21)	Kesalahan Morfologi dan Sintaksis	الْمَجَازِيُّ: هُوَ مَا يُعَامَلُ مُعَامَلَةَ الذَّكَرِ وَلَيْسَ مِنْهُ
17	الْعَلَمُ الْمُرْتَجِلُ (ص:26)	Kesalahan Morfologi	الْمُرْتَجَلُ
18	شَيِئ (ص:26)	Kesalahan *Imla'*	شَيْءٍ
19	مَسْئُوْلٌ (ص:28)	Kesalahan *Imla'*	مَسْؤُوْلٌ
20	أَعُوْذُ رَبِّيْ (ص:31)	Kesalahan Sintaksis	أَعُوْذُ بِرَبِّيْ
21	مَنَعَ مِنْ ظُهُوْرِهِ حَرَكَةِ الْحِكَايَةِ (ص:32)	Kesalahan Sintaksis	مَنَعَ مِنْ ظُهُوْرِهِ حَرَكَةُ الْحِكَايَةِ
22	اُذْكُر الْمَرْفُوْعَ وَالْمَنْصُوْبَ وَالْمَجْرُوْرَ، وَعَلَامَةَ كُلٍّ مِنْهَا ! (ص:35)	Kesalahan Sintaksis dan *Imla'*	اُذْكُر الْمَرْفُوْعَ وَالْمَنْصُوْبَ وَالْمَجْرُوْرَ، وَعَلَامَةَ كُلٍّ مِنْهَا.
23	كَخْ (ص:36)	Kesalahan Morfologi	كَخْ
24	قَطّ (ص:36)	Kesalahan Sintaksis	قَطّ
25	عِوَضٌ (ص:36)	Kesalahan Morfologi	عَوْضُ
26	إِشَارَةٍ حَسِّيَّةٍ (ص:37)	Kesalahan Harokat	إِشَارَةٍ حِسِّيَّةٍ
27	الْمَوْصُوْلُ الْمُشْتَرَكَةُ (ص:39)	Kesalahan Sintaksis	الْمَوْصُوْلُ الْمُشْتَرَكُ
28	مَهْمَا تُبْطِنْ تُظْهِرْهُ الْأَيَّامُ (ص:40)	Kesalahan Sintaksis	مَهْمَا تُبْطِنْ سُوْءًا تُظْهِرْهُ الْأَيَّامُ
29	تَضْمَنُ (ص:40-41)	Kesalahan Semantik	تَضَمَّنَ
30	أَيُّ امْرِئٍ يَخْدُمْ أُمَّتَهُ تُخْدِمْهُ (ص:41)	Kesalahan Morfologi	أَيُّ امْرِئٍ يَخْدُمْ أُمَّتَهُ تَخْدُمْهُ
31	شَيْئٍ، الشَيْئُ (ص:42)	Kesalahan *Imla'*	شَيْءٌ، الشَّيْءُ

No.	Kesalahan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
	أسماء الاستفهام:		أسماء الاستفهام:
32	1. مَنْ / مَاذَا 2. مَا / مَاذَا ... (ص:42)	Pengulangan huruf (مَاذَا)	1. مَنْ 2. مَا/ مَاذَا
33	الشَّيْئِ (ص:42)	Kesalahan *Imla'*	الشَّيْءِ
34	كَذَا : يُكْنَى بِهَا عَنْ عَدَدٍ مُبْهَمٍ (ص:44)	Kesalahan Semantik	كَذَا : يُكْنَى بِهَا عَنْ شَيْءٍ مُبْهَمٍ
35	عِنْدِى (ص:44)	Kesalahan *Imla'*	عِنْدِيْ
36	كَأَيِّنْ: مِثْلُ كَمْ خَبَرِيَّةٍ مَعْنًى (ص:44)	Kesalahan Sintaksis	كَأَيِّنْ: مِثْلُ كَمْ الْخَبَرِيَّةِ مَعْنًى
37	شَتَّانَ (ص:45)	Kesalahan Morfologi	شَتَّانَ
38	وَآهِ (ص:45)	Kesalahan Morfologi	وَاهَ (*للمعرفة*) وَاهًا (*للنكرة*)
39	رُوَيْدَ بِمَعْنَى أَمْهِلْ (ص:45)	Kesalahan Semantik	رُوَيْدَكَ بِمَعْنَى تَمَهَّلْ
40	عَلَيْكَ بِمَعْنَى اَلْزِمْ (ص:46)	Kesalahan Sintaksis	عَلَيْكَ (بِـ-) بِمَعْنَى اِلْزَمْ
41	عَنِّى (ص:46)	Kesalahan *Imla'*	عَنِّيْ
42	لِلْفَرْسِ (ص:46)	Kesalahan Morfologi	لِلْفَرَسِ
43	لِلْبَعَلِ (ص:46)	Kesalahan Morfologi	لِلْبَغْلِ
44	سَاءَ (ص:46)	Kesalahan Semantik	سَأَ
45	حَيْثُ: ظَرْفُ مَكَانٍ (ص:47)	Penyempitan makna	حَيْثُ: ظَرْفُ مَكَانٍ وَزَمَانٍ
46	قَطّ (ص:47)	Kesalahan Sintaksis	قَطّ
47	لَدَي (ص:47)	Kesalahan *Imla'*	لَدَى
48	قَطُّ (ص:48)	Kesalahan Sintaksis	قَطّ
49	اُذْكُر الْأَسْمَاءَ الْمَبْنِيَّاتِ فِيْمَا يَأْتِيْ وَبِنَاءَهَا وَمَحَلَّ كُلِّ مِنْهَا ! (ص:50)	Kesalahan Sintaksis dan *Imla'*	اُذْكُر الْأَسْمَاءَ الْمَبْنِيَّاتِ فِيْمَا يَأْتِيْ وَبِنَاءَهَا وَمَحَلَّ كُلِّ مِنْهَا.
50	هُوَ مَا دَلَّ عَلَى وُقُوْعِ الْفِعْلِ مِنَ الْفَاعِلِ الْمُخَاطَبِ بِغَيْرِ لَامِ الْأَمْرِ (ص:55)	Kesalahan Semantik	هُوَ طَلَبُ وُقُوْعِ الْفِعْلِ مِنَ الْفَاعِلِ الْمُخَاطَبِ بِغَيْرِ لَامِ الْأَمْرِ
51	اَسْلِمْ (ص:55)	Kesalahan *Imla'*	أَسْلِمْ
52	اُذْكُر الْمُجَرَّدَ وَالْمَزِيْدَ وَأَوْزَانَ كُلِّ مِنْهَا ! (ص:59)	Kesalahan Sintaksis dan *Imla'*	اُذْكُر الْمُجَرَّدَ وَالْمَزِيْدَ وَأَوْزَانَ كُلٍّ مِنْهَا.
53	مَا كَانَتْ أَحْرُفُ الْأَصْلِيَّةُ أَحْرُفًا صَحِيْحَةً (ص:59)	Kesalahan Sintaksis	مَا كَانَتْ أَحْرُفُهُ الْأَصْلِيَّةُ أَحْرُفًا صَحِيْحَةً.
54	بَرِأ (ص:60)	Kesalahan *Imla'*	بَرِئَ
55	المتعدى واللازم (ص:69-70)	Tidak ada pembahasan terkait *al-lazim*, pembahasan yang yang ada hanya seputar *al-muta'addiy*	Baiknya ditambahkan pula pembahasan terkait *al-lazim* dalam kitab
56	المُتَعَدِّى (ص:69)	Kesalahan *Imla'*	المُتَعَدِّي
57	أ. قِسْمٌ يَنْصِبُ مَفْعُوْلَيْنِ لَيْسَ أَصْلُهُمَا الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ، مِنْهَا: أَعْطَى - سَأَلَ - كَسَا - مَنَحَ - أَلْبَسَ. مثل: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ ب. قِسْمٌ يَنْصِبُ مَفْعُوْلَيْنِ أَصْلُهُمَا الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ، مِنْهَا: وَجَدَ - حَسِبَ - ظَنَّ - جَعَلَ - زَعَمَ - خَالَ - رَأَى - عَلَّمَ - صَيَّرَ - اِتَّخَذَ. مثل:	Penempatan kata (عَلَّمَ) yang tidak tepat.	Kata (عَلَّمَ) seharusnya ditempatkan pada bagian pertama.

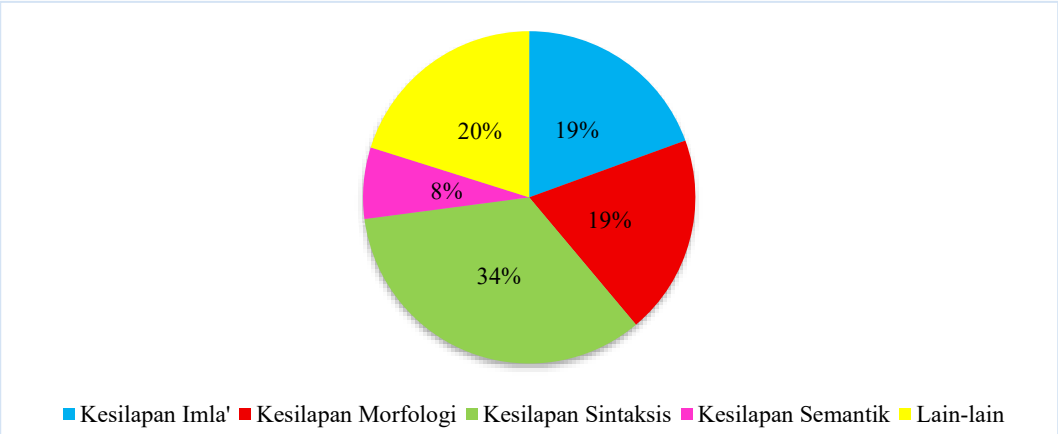
No.	Kesalahan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
	وَاتَّخَذَ اللّٰهُ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلًا (ص:70)		
58	وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةُ قَائِمَةً (ص:70)	Kesalahan Sintaksis	وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً
59	يَاءًا(ص:71)	Kesalahan *Imla'*	يَاءً
60	اُذْكُر إِعْرَابَ الْأَفْعَالِ فِيْمَا يَأْتِيْ وَعَلَامَةَ كُلِّ مِنْهَا ! (ص:77)	Kesalahan Sintaksis dan *Imla'*	اُذْكُر إِعْرَابَ الْأَفْعَالِ فِيْمَا يَأْتِيْ وَعَلَامَةَ كُلِّ مِنْهَا.
61	لَا تَرُمْ عِلْمًا وَتَتْرُكَ التَّعَبَ (ص:79)	Kesalahan Sintaksis	لَا تَرُمْ عِلْمًا وَتَتْرُكْ التَّعَبَ
62	لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ (ص:79)	Kesalahan *Imla'*	لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ
63	يَرْضَى الْجَبَانُ بِالْهَوَاءِ ثُمَّ يُسْلِمَ (ص:80)	Kesalahan Sintaksis	يَرْضَى الْجَبَانُ بِالْهَوَاءِ ثُمَّ يُسْلِمُ
64	لَأَسْتَهَلَنَّ الصَّعْبَ أَوْ أَدْرِكَ الْمُنَى (ص:81)	Kesalahan Morfologi	لَأَسْتَسْهِلَنَّ الصَّعْبَ أَوْ أَدْرِكَ الْمُنَى
65	أَيُّ امْرِئٍ يَخْدُمْ أَمَّتَهُ تُخْدِمْهُ (ص:84)	Kesalahan Morfologi	أَيُّ امْرِئٍ يَخْدُمْ أَمَّتَهُ تَخْدُمْهُ
66	أَيًا مَا تَدْعُوْ فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (ص:84)	Kesalahan menukil ayat	أَيًّا مَا تَدْعُوْ فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
67	الْحَرْفُ الْعَامِلَةُ : هِيَ مَا يَحْدُثُ تَغَيُّرًا فِي آخِرِ الْكَلِمَاتِ (ص:84)	Kesalahan Sintaksis dan Morfologi	الْحُرُوْفُ الْعَامِلَةُ : هِيَ مَا يُحْدِثُ تَغَيُّرًا فِي آخِرِ الْكَلِمَاتِ
68	أَحْرُفُ النَّاصِبَةُ (ص:86)	Kesalahan Sintaksis	الْأَحْرُفُ النَّاصِبَةُ
69	أَحْرُفُ الْجَازِمَةُ (ص:86)	Kesalahan Sintaksis	الْأَحْرُفُ الْجَازِمَةُ
70	أَحْرُفُ النِّدَاءِ، وَهِيَ: يَا، أَيَا، هَيَا، أَيْ، الْهَمْزَةُ (ص:87)	Kesalahan Morfologi	أَحْرُفُ النِّدَاءِ، وَهِيَ: يَا، أَيَا، هَيَا، أَيْ، الْهَمْزَةُ
71	أَحْرُفُ الْجَوَابِ، وهي: لَا، نَعَمْ، بَلَى، أَيْ، أَجَلْ، جَيْرُ، أَنْ، لَا، كَلَا (ص:87)	Kesalahan Morfologi dan Pengulangan	أحرف الجواب، وهي: لَا، نَعَمْ، بَلَى، أَيْ، أَجَلْ، جَيْرُ، أَنْ، كَلَّا
72	أَحْرُفُ الشَّرْطِ، وَهِيَ: .... إِمَّا (ص:87)	Kesalahan Morfologi	أَحْرُفُ الشَّرْطِ، وَهِيَ: .... أَمَّا
73	أَحْرُفُ التَّحْضِيْضِ (ص:87)	Kesalahan Semantik	أَحْرُفُ التَّحْضِيْضِ
74	أَحْرُفُ الْمَصْدَرِيَّةِ (ص:87)	Kesalahan Sintaksis	الْأَحْرُفُ الْمَصْدَرِيَّةُ
75	الثَّلَاثِيَّة: آيُ ... (ص:89)	Kesalahan Morfologi	آيْ
76	الرُّبَاعِيَّةُ: آلَا، كِلَا ... (ص:89)	Kesalahan Morfologi	أَلَا، كَلَّا
77	فَوَائِدُ الْحُرُوفِ الْأَحَادِيَّةِ (ص:91)	Kesalahan Morfologi	فَوَائِدُ الْحُرُوفِ الْأُحَادِيَّةِ
78	أَفَاطِمَ مَهْلًا بَعْضَ هَذَا التَّدَلُّلِ (ص:91)	Kesalahan Semantik	أَفَاطِمَ مَهْلًا بَعْضَ هَذَا التَّدَلُّلِ
79	لِلنَّدْبِ: يَا زَيْدَاهُ (ص:91)	Kesalahan Morfologi dan Sintaksis	لِلنُّدْبَةِ: يَا زَيْدَاهْ
80	الْفَاءُ: - لِلسَّبَبِيَّة : وَيَوْمَ يَقُوْلُ كُنْ فَيَكُوْنُ (ص:92)	Penempatan contoh yang kurang tepat. Huruf (*fa'*) pada contoh ini *fa' isti'naftiyyah* bukan *fa' sababiyyah*.	Menempatkan contoh yang tepat, seperti: كقوله تعالى: {وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِيْ}
81	الْفَاءُ: - لِلسَّبَبِيَّةِ - لِلزَّائِدَةِ (ص:92)	Kesalahan Sintaksis	الْفَاءُ: - السَّبَبِيَّةُ - الزَّائِدَةُ
82	الْكَافُ: - لِلزَّائِدَةِ (ص:92)	Kesalahan Sintaksis	الْكَافُ: - الزَّائِدَةُ
83	وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهُ غَافِلًا (ص:93)	Kesalahan Sintaksis	{وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا}
84	مَا أَغْنَى عَنِّي مَالِيَهْ (ص:93)	Kesalahan Harokat dan Kesalahan *Imla'*	{مَا أَغْنَى عَنِّيْ مَالِيَهْ}
85	الْوَاوُ: - لِلْمَعِيَّةِ (ص:93)	Kesalahan Sintaksis	الْوَاوُ: - الْمَعِيَّةُ
86	فَوَائِدُ الْحُرُوفِ الثَّنَائِيَّةِ: -أَ : لِلنِّدَاءِ :أَفَاطِمَ مَهْلًا بَعْضَ هَذَا التَّدَلُّلِ (ص:94)	Penempatan huruf yang tidak sesuai	Untuk huruf tsunaiyyah lebih sesuai menempat-kan huruf (آ) dari pada (أ). Contoh: -آ : آ مَحْمُوْدُ
87	أَمْ : - لِلزَّائِدَةِ	Kesalahan Sintaksis	أَمْ : - الزَّائِدَةُ

No.	Kesalahan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
88	- لِلْمُتَّصِلَةِ (ص:94) أَنْ : - مَصْدَرِيَّةٌ - مُفَسَّرَةٌ - لِلزَّائِدَةِ - لِلْمُخَفَّفَةِ (ص:95)	Kesalahan Sintaksis dan Morfologi	- الْمُتَّصِلَةُ أَنْ : - المَصْدَرِيَّةُ - المُفَسِّرَةُ - الزَّائِدَةُ - الْمُخَفَّفَةُ
89	أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ قَوْلًا (ص:95)	Kesalahan Sintaksis	أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا
90	إِنْ: - لِلزَّائِدَةِ (ص:95)	Kesalahan Sintaksis	إِنْ: - الزَّائِدَةُ
91	عَنْ: - لِلْبَدَلِيَّةِ (ص:95)	Kesalahan Sintaksis	عَنْ: - الْبَدَلِيَّةُ
92	فِيْ: - لِلظَّرْفِيَّةِ (ص:96)	Kesalahan Sintaksis	فِيْ: - الظَّرْفِيَّةُ
93	لِلْإِسْتِعْلَاءِ (ص:96)	Kesalahan *Imla'*	لِلْاِسْتِعْلَاءِ
94	لَا : - لِلنَّاهِيَةِ : مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ (ص:96)	Kesalahan Semantik Huruf (لا) pada contoh yang disebutkan maknanya untuk menafikan (للنفي) bukan untuk melarang (للنهي).	Mengganti contoh dengan penggunaan hurug (لا) yang sesuai makna yang disebut, seperti: {وَلَا تَقْرَبُوْا الزِّنَى}
95	أَلَا أَنَّهُمْ لَيَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ ... (ص:96) لَا : - لِلنَّاهِيَةِ	Kesalahan menukil ayat	أَلَا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ ... لَا : - النَّاهِيَةُ
96	- لِلزَّائِدَةِ - لِلنَّافِيَةِ (ص:96)	Kesalahan Sintaksis	- الزَّائِدَةُ - النَّافِيَةُ
97	لَوْ: - لِلْمَصْدَرِيَّةِ (ص:96)	Kesalahan Sintaksis	لَوْ: - المَصْدَرِيَّةُ
98	وَا زَيْدَاهُ (ص:96)	Kesalahan Sintaksis	وَا زَيْدَاهْ
99	مَا : - لِلنَّافِيَةِ - لِلزَّائِدَةِ - الْكَافَةُ - لِلْمَصْدَرِيَّةِ (ص:97)	Kesalahan Sintaksis dan Morfologi	مَا : - النَّافِيَةُ - الزَّائِدَةُ - الْكَافَّةُ - الْمَصْدَرِيَّةُ
100	مُذْ : - لِلظَّرْفِيَّةِ (ص:97)	Kesalahan Sintaksis	مُذْ : - الظَّرْفِيَّةُ
101	وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي ... (ص:97)	Penyisipan dan Kesalahan *Imla'*	مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي
102	أَرَضِيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْأَخِرَةِ (ص:97)	Kesalahan *Imla'*	أَرَضِيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ
103	عِنْدِيْ عَسْجَدَ أَيْ ذَهَبَ (ص:98)	Kesalahan Morfologi	عِنْدِيْ عَسْجَدٌ أَيْ ذَهَبٌ
104	فَوَائِدُ الْحُرُوفِ الثَّلَاثِيَّةِ: -آ : لِلنِّدَاءِ: آ مَحْمُوْدٌ - أَمَّا : للتنبيه: أَمَّا وَاللهِ لَقَدْ نَجَحَ زَيْدٌ (ص:98-99)	Penempatan huruf yang tidak sesuai dan Kesalahan Sintaksis	استبدل بالهمزة حرفا آخر مناسبا، نحو: -آيْ : لِلنِّدَاءِ: آيْ مَحْمُوْدُ - أَمَا : للتنبيه: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ نَجَحَ زَيْدٌ
105	سَأَمْنَحُكَ كِتَابًا إِذَنْ أَشْكُرَكَ (ص:98)	Kerancuan lafazh, sebab huruf (إذن) tidak menasabkan *fiil mudore'* kecuali jika ditempatkan di awal kalimat	فلان: سَأَمْنَحُكَ كِتَابًا؛ علان: إِذَنْ أَشْكُرَكَ
106	أَنَّ: - لِلْمَصْدَرِيَّةِ (ص:99)	Kesalahan Sintaksis	أَنَّ: - المَصْدَرِيَّةُ
107	رُبَّ: -لِلتَّقْلِيْلِ : رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوْعُ وَالْعَطَشُ (ص:99)	Kesalahan Semantik	استبدل به مثالا آخر، نحو: رُبَّ طَالِبٍ مُهْمِلٍ يَنْجَحُ
108	مُنْذُ : - لِلظَّرْفِيَّةِ (ص:100)	Kesalahan Sintaksis	مُنْذُ: - الظَّرْفِيَّةُ
109	لَعَلَّ اللهُ يَرْحَمُنَا (ص:101)	Kesalahan Sintaksis	لَعَلَّ اللهَ يَرْحَمُنَا

No.	Kesalahan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
110	وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَى (ص:101)	Kesalahan Morfologi	وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهُ يَزَّكّى
111	هَلَّا: لِلتَّحْضِيْضِ : هَلَّا زَيْدًا أَيْ تُقَاصِصُ/ تُقَاتِلُ (ص: 101)	Penempatan contoh yang kurang tepat. Huruf (هَلَّا) bermakna untuk menyuruh jika setelahnya *fiil mu-dore,* dan bermakna mencela jika setelahnya *fiil madi*	Menempatkan contoh yang lebih tepat, seperti: هَلَّا تُذَاكِرُ، هَلَّا تَجْتَهِدُ، هَلَّا تَنَامُ، هَلَّا تَأْكُلُ ....وَغَيْرُهَا.
112	كأن: -لِلظَّنِّ : كَأَنَّ زَيْدًا قَائِمٌ (ص:101)	Kesalahan Semantik	Mengganti lafazh (قائم) dengan lafazh (نائم) agar maknanya lebih tepat: كَأَنَّ زَيْدًا نَائِمٌ
113	لَكِنْ: -لِلْعَطْفِ : نَجَحَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرٌو -لِلْاِسْتِدْرَاكِ: قَامَ زَيْدٌ وَلَكِنْ سَعِيْدٌ (ص:102)	Kesalahan Sintaksis, Huruf (لكن) tidak diletakan kecuali setelah huruf *nafi*	- ... مَا نَجَحَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرٌو - ... مَا قَامَ زَيْدٌ وَلَكِنْ سَعِيْدٌ
114	لَمَّا : -لِلْجَازِمَةِ -لِلْاِسْتِثْنَائِيَّةِ (ص:102)	Kesalahan Sintaksis	لَمَّا : -الْجَازِمَةُ -الْاِسْتِثْنَائِيَّةُ
115	شَكِّلْ مَا يَأْتِيْ ! (ص:103)	Kesalahan *Imla'*	شَكِّلْ مَا يَأْتِيْ.
116	اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ... إلخ (ص:103)	Kesalahan dalam menukil ayat	اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ... إلخ
117	ضرب الله مثلا للذين كفروا امرأت نوح وامرأت لوط كانتا تحت عبدين من عبادنا صالحين فخانتاهما فلم يغنيا عنهما من الله شيئا وقيل ادخل النار مع الداخلين (ص:104)	Kesalahan dalam menukil ayat	ضرب الله مثلا للذين كفروا امرأت نوح وامرأت لوط كانتا تحت عبدين من عبادنا صالحين فخانتاهما فلم يغنيا عنهما من الله شيئا وقيل ادخلا النار مع الداخلين
118	قال رب إني دعوت قومي ليلا ونهارا، فلم يزدهم دعائى إلا فرارا، وإني كلما دعوتهم لتغفر لهم جعلوا أصابعهم في أذانهم واستغيثوا ثيابهم وأصروا واستكبروا استكبارا، ثم إنى دعوتهم جهارا، ثم إنى أعلنت لهم وأسررت لهم أسرارا، فقلت استغفروا ربمن إنه كان غفارا (ص:104)	Kesalahan dalam menukil ayat	قال رب إني دعوت قومي ليلا ونهارا، فلم يزدهم دعائي إلا فرارا، وإني كلما دعوتهم لتغفر لهم جعلوا أصابعهم في آذانهم واستغشوا ثيابهم وأصروا واستكبروا استكبارا، ثم إني دعوتهم جهارا، ثم إني أعلنت لهم وأسررت لهم إسرارا، فقلت استغفروا ربكم إنه كان غفارا
119	خرج رجلان في سفر فحضرت الصلاة وليس معهما ماء فتيمما صعيدا طيبا فصليا ثم وجدا الماء في الوقت فأعاد أحدهما الصلاة والوضوء ولم يعد الأخر ثم أتيا رسول الله -صلى الله عليه وسلم- فذكرا ذلك له فقال للذى لم يعد أصبت السنة وأجرأتك صلاتك وقال للأخر لك الأجر مرتين (ص:105)	Kesalahan dalam menukil hadis	خرج رجلان في سفر فحضرت الصلاة وليس معهما ماء فتيمما صعيدا طيبا فصليا ثم وجدا الماء في الوقت فأعاد أحدهما الصلاة والوضوء ولم يعد الآخر ثم أتيا رسول الله –صلى الله عليه وسلم- فذكرا ذلك له فقال للذي لم يعد ((أصبت السنة وأجزأتك صلاتك)) وقال للآخر ((لك الأجر مرتين))
120	ألا وإنى قد نهيت أن أقرأ القرآن راكعا أو ساجدا	Kesalahan *Imla'*	ألا وإني قد نهيت أن أقرأ القرآن راكعا أو ساجدا

No.	Kesalahan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
121	قلت لعبد الله زيد الأنصاري هل تستطيع أن ترينى كيف كان رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يتوضأ (ص:105)	Kesalahan dalam menukil hadis	قلت لعبد الله بن زيد الأنصاري: "هل تستطيع أن تريني كيف كان رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يتوضأ؟"
122	إن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: ((لا يمنعن أحدكم أذان بلال من سحوره فإنه يؤذن أو قال ينادى بليل ليرجع قائمكم ويوقظ ناءمكم)). (ص:106)	Kesalahan *Imla'*	إن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: ((لا يمنعن أحدكم أذان بلال من سحوره فإنه يؤذن أو قال ينادي بليل ليرجع قائمكم ويوقظ نائمكم)).
123	إذا سمعتم المؤذن فقولوا مثل ما يقول ثم صلوا على فإنه من صلى علي صلاة صلى الله بها عليه عشرا ثم سلوا الله لي الوسيلة فإنها منزلة في الجنة لا يبتغي إلا لعبد من عباد الله وارجو أن أكون أنا هو فمن سئل الله لي الوسيلة حلت عليه الشفاعة. (ص:106)	Kesalahan dalam menukil hadis	إذا سمعتم المؤذن فقولوا مثل ما يقول ثم صلوا على فإنه من صلى علي صلاة صلى الله بها عليه عشرا ثم سلوا الله لي الوسيلة فإنها منزلة في الجنة لا تنبغي إلا لعبد من عباد الله وأرجو أن أكون أنا هو فمن سأل الله لي الوسيلة حلت عليه الشفاعة
124	يجب على الولد أن يراعى الأدب في منزله ... (ص:108)	Kesalahan *Imla'*	يجب على الولد أن يراعي الأدب في منزله
125	... ولا يؤذى الخادم ... (ص:108)	Kesalahan *Imla'*	... ولا يؤذي الخادم ...

Melalui tabel di atas kita melihat ada sejumlah tempat dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* jilid 2 yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan. Dari kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam kitab jilid kedua ini, 34% diantaranya berupa kesalahan sintaksis, 19% kesalahan *imla'*, 19% lainnya kesalahan morfologi, 8% kesalahan semantik, dan lain-lain sebanyak 20%, sebagaimana tampak dalam (Grafik 1.) di bawah. Dalam grafik tersebut, nampak bahwa kesalahan yang paling dominan dalam kitab *Al Muyassar* jilid 2 adalah kesalahan sintaksis, yaitu kesalahan kaidah nahwu. Kesalahan sintaksis (nahwu) pada buku ajar ilmu nahwu merupakan masalah serius yang bisa menghambat pemahaman santri dan merusak fondasi ilmu mereka. Namun demikian, kesalahan-kesalahan di atas bisa jadi muncul bukan dari penulis kitab *Al Muyassar*, tetapi muncul ketika proses konversi tulisan tangan pada versi lama menjadi tulisan digital pada versi terbaru oleh penerbit.



Grafik 1. Prosentase Kesalahan dalam Kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2

Maka penting untuk membandingkan antara kitab versi terbaru dengan kitab cetakan pertama versi dahulu sehingga dapat diketahui kesalahan mana saja yang sebetulnya dilakukan oleh penulis dan mana yang dilakukan penerbit. Kesalahan-kesalahan yang tidak ditemukan dalam kitab cetakan pertama dan itu ditemukan dalam kitab versi terbaru dapat dipastikan merupakan kesalahan penerbit dalam proses konversi tulisan.

Perbandingan antara kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 edisi terbaru dan cetakan pertama yang masih menggunakan tulisan tangan (*khath*) dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan yang telah terdapat dalam naskah awal dan kesalahan yang kemungkinan muncul dalam proses penerbitan ulang. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa sekitar 57% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan dalam edisi terbaru tidak ditemukan dalam cetakan pertama. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kesalahan tersebut kemungkinan muncul dalam proses digitalisasi naskah atau penambahan materi, termasuk latihan yang terdapat pada bagian akhir kitab. Oleh karena itu, tidak semua kesalahan dalam edisi terbaru dapat secara langsung diatribusikan kepada penulis, melainkan perlu ditelusuri berdasarkan keberadaannya dalam naskah terdahulu. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penerbit Ibn Azka Press untuk memperbaiki isi dan ketepatan penulisan kitab *Al Muyassar* Jilid 2 pada penerbitan berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 memuat berbagai bentuk ketidaktepatan yang tersebar pada aspek sintaksis, *imlā*, morfologi, semantik, dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyajian materi. Dari keseluruhan temuan, kesalahan sintaksis merupakan kategori yang paling dominan dengan persentase 34%, sedangkan kesalahan *imlā* dan morfologi masing-masing mencapai 19%. Kesalahan semantik ditemukan sebesar 8%, sementara temuan lainnya mencapai 20%. Komposisi tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda dari temuan pada Jilid 1, karena persoalan utama pada Jilid 2 justru terletak pada ketepatan penerapan kaidah nahwu.

Dominannya kesalahan sintaksis memiliki arti penting karena objek yang dikaji merupakan buku ajar yang secara khusus digunakan untuk mempelajari ilmu nahwu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini dan Husni (2026) yang menyebutkan bahwa ketepatan sintaksis merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam evaluasi buku ajar nahwu. Beberapa temuan menunjukkan adanya ketidaktepatan pada struktur kalimat, penggunaan tanda *i'rāb*, maupun formulasi contoh yang digunakan untuk menjelaskan suatu kaidah. Misalnya, pada penulisan ayat berikut (وَلَا تَحْسَبَنَّ اللهُ غَافِلًا) ditemukan penulisan lafaz jalalah (اللهُ) yang semestinya (اللهَ), karena lafaz tersebut berkedudukan sebagai *maf'ūl bih* dari (تَحْسَبَنَّ). Demikian pula, pada pembahasan huruf *fa'*, terdapat contoh (وَيَوْمَ يَقُوْلُ كُنْ فَيَكُوْنُ) yang ditempatkan sebagai contoh *fa' sababiyyah*, padahal berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, contoh tersebut tidak sesuai dengan kategori yang dijelaskan, *fa'* yang terdapat pada ayat tersebut merupakan *fa' isti'nafiyyah*.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan sintaksis dalam Jilid 2 tidak hanya berupa kesalahan harakat pada kata tertentu, tetapi dalam beberapa kasus berkaitan langsung dengan hubungan sintaktis antar komponen kalimat. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena contoh dalam buku ajar nahwu memiliki fungsi lebih dari sekadar ilustrasi. Contoh merupakan representasi konkret dari kaidah yang sedang dipelajari. Apabila contoh tersebut mengandung struktur yang tidak tepat, peserta didik dapat memperoleh representasi kaidah yang keliru dan kemudian menerapkannya pada contoh lain. Dengan demikian, ketepatan contoh perlu dipandang sebagai bagian integral dari ketepatan materi nahwu.

Selain persoalan sintaksis, penelitian juga menemukan sejumlah ketidaktepatan morfologis. Misalnya, ditemukan bentuk (يُعَامِلُ) yang direkomendasikan menjadi (يُعَامَلُ), serta bentuk-bentuk lain yang berkaitan dengan ketepatan pembentukan kata. Pada bagian lain ditemukan penggunaan (أَسْتَهِلَنَّ) yang seharusnya (أَسْتَسْهِلَنَّ), serta bentuk (مَنْ يَخْدُمْ أُمَّتَهُ تُخْدِمْهُ) yang diperbaiki menjadi (يَخْدُمْ أُمَّتَهُ تَخْدُمْهُ). Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan pada Jilid 2 tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar kata dalam kalimat, tetapi juga dengan ketepatan bentuk kata yang digunakan sebagai contoh.

Pada aspek *imlā*, kesalahan yang ditemukan antara lain berupa penulisan (يَجِيْئُ) yang diperbaiki menjadi (يَجِيْءُ), kemudian (جِيْئَ) menjadi (جِيْءَ), serta (هَلْكِي) menjadi (هَلْكَى). Kesalahan serupa juga ditemukan pada sejumlah bagian lain, termasuk penulisan (بَرِأَ) yang seharusnya (بَرِئَ) dan penulisan dalam ayat berikut (أَرَضِيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْأَخِرَةِ) yang memerlukan perbaikan pada bentuk (الآخِرَةِ). Meskipun secara kuantitatif kesalahan *imlā* bukan kategori terbesar, keberadaannya tetap signifikan karena buku yang dianalisis merupakan bahan ajar bahasa Arab yang banyak menggunakan contoh berharakat. Ketidaktepatan ejaan dan harakat dapat berpengaruh terhadap cara peserta didik membaca, mengenali bentuk kata, dan menghubungkannya dengan kaidah yang sedang dipelajari.

Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian persoalan tidak dapat dikategorikan hanya sebagai kesalahan kebahasaan, tetapi berkaitan dengan kelengkapan dan ketepatan penyajian materi. Salah satu contohnya terdapat pada pembahasan *al-muta'addī wa al-lāzim*. Pada bagian tersebut pembahasan lebih diarahkan kepada *al-muta'addī*, sementara pembahasan mengenai *al-lāzim* tidak ditemukan secara memadai. Penelitian ini merekomendasikan agar kedua konsep tersebut dijelaskan secara proporsional karena keduanya merupakan pasangan konsep dalam pembahasan *fi'il* berdasarkan kebutuhan terhadap *maf'ūl bih*. Persoalan semacam ini lebih tepat dipahami sebagai persoalan kelengkapan materi daripada kesalahan linguistik semata.

Persoalan penyajian juga tampak pada klasifikasi beberapa *fi'il* yang membutuhkan dua *maf'ūl*. Ditemukan penempatan kata (عَلَّمَ) pada kelompok yang tidak sesuai dengan klasifikasi yang sedang dijelaskan. Dalam tabel temuan, kata tersebut direkomendasikan untuk ditempatkan pada bagian pertama, yaitu kelompok *fi'il* yang menashabkan dua *maf'ūl* yang asalnya bukan *mubtada'* dan *khabar*. Temuan ini menunjukkan bahwa akurasi buku ajar tidak hanya ditentukan oleh benar atau salahnya bentuk kata, tetapi juga oleh konsistensi antara klasifikasi materi, contoh, dan penjelasan yang menyertainya.

Aspek semantik juga menjadi bagian dari temuan penelitian meskipun proporsinya lebih kecil, yaitu 8%. Salah satu contoh terdapat pada penggunaan (رُوَيْدَ) yang diberikan dengan makna (أَمْهِلْ) yang artinya "berilah tenggat waktu", kemudian direkomendasikan menjadi (رُوَيْدَكَ) dengan makna (تَمَهَّلْ) yang artinya "pelan-pelanlah!". Temuan lain berkaitan dengan penggunaan kata (تَضْمَنُ) yang berarti "menjamin" yang direkomendasikan menjadi (تَضَمَّنَ) yang artinya "mengandung". Persoalan semacam ini menunjukkan bahwa pemilihan bentuk kata dan pemberian makna dalam buku ajar harus memperhatikan konteks sintaksis dan semantis secara bersamaan. Kesalahan pada salah satu unsur dapat menyebabkan peserta didik memperoleh pemahaman yang kurang tepat terhadap hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya.

Hal yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah ketepatan penukilan sumber-sumber keagamaan yang digunakan sebagai contoh. Dalam Jilid 2 ditemukan sejumlah bagian

yang memerlukan koreksi dalam penukilan ayat Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, pada salah satu ayat ditemukan bentuk (أَيًّا مَا تَدْعُوْ فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى) yang direkomendasikan menjadi (أَيًّا مَا تَدْعُوْ فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى). Pada bagian hadis tentang dua orang yang bertayamum, terdapat pula perbedaan antara teks yang tercantum dalam kitab dengan bentuk teks yang direkomendasikan. Karena ayat dan hadis digunakan sebagai sumber contoh dalam pembelajaran, ketepatan penukilannya memiliki implikasi akademik sekaligus pedagogis. Oleh karena itu, bagian-bagian semacam ini memerlukan verifikasi langsung terhadap sumber primer sebelum diterbitkan.

Temuan yang menarik dalam penelitian ini muncul dari perbandingan antara edisi terbaru dan cetakan sebelumnya. Sekitar 57% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan pada edisi terbaru tidak terdapat pada cetakan lama yang masih menggunakan tulisan tangan (*khath*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh persoalan yang teridentifikasi pada edisi terbaru tidak tampak pada versi sebelumnya. Hal ini memberikan indikasi bahwa sebagian kesalahan kemungkinan muncul pada proses reproduksi, penyuntingan, atau digitalisasi teks, termasuk pada bagian-bagian yang mengalami penambahan atau perubahan dalam edisi terbaru.

Namun demikian, angka tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Perbedaan antara kedua edisi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh kesalahan baru merupakan kesalahan penerbit. Perubahan redaksi, penambahan materi, penyusunan ulang contoh, dan perbedaan teknis antara kedua edisi juga dapat menyebabkan munculnya perbedaan teks. Oleh karena itu, temuan 57% lebih tepat dipahami sebagai indikasi kuat bahwa proses reproduksi dan penyuntingan edisi terbaru perlu diperiksa secara lebih ketat, bukan sebagai dasar untuk menetapkan secara mutlak pihak yang bertanggung jawab atas setiap kesalahan.

Dominannya kesalahan sintaksis dalam edisi terbaru *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2, disertai temuan bahwa sekitar 57% kesalahan tidak ditemukan dalam cetakan pertama, membuka ruang untuk menelaah kemungkinan persoalan dalam proses reproduksi dan penyuntingan naskah. Dalam proses pengalihan teks dari tulisan tangan ke format digital, kesalahan dapat muncul melalui beberapa mekanisme, seperti kekeliruan pengetikan huruf, penghilangan atau pemindahan harakat, serta perubahan unsur teks ketika tata letak disusun ulang. Namun, kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak seluruhnya dapat dijelaskan sebagai kesalahan ketik biasa. Perubahan harakat, misalnya, dapat mengubah kedudukan *i'rāb* suatu kata, sedangkan perubahan partikel atau bentuk kata dapat memengaruhi hubungan sintaktis dalam kalimat. Dengan demikian, kesalahan teknis yang tampak kecil secara visual dapat menimbulkan ketidaktepatan substantif dalam buku ajar nahwu. Penelitian mengenai pengolahan teks Arab menunjukkan bahwa karakter tulisan Arab yang bersambung, variasi bentuk huruf, serta keberadaan harakat menimbulkan tantangan tersendiri dalam pemrosesan dan pengenalan teks digital (Qaroush et al., 2022). Hallberg (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan tanda diakritik dalam teks Arab memiliki variasi dan fungsi yang berkaitan dengan interpretasi bahasa. Temuan-temuan tersebut memperkuat alasan bahwa pemeriksaan teks Arab berharakat memerlukan ketelitian yang tidak cukup hanya mengandalkan pemeriksaan tampilan atau ejaan secara umum.

Kemungkinan lain yang perlu dipertimbangkan adalah keterbatasan proses penyuntingan substantif ketika naskah dialihkan ke format digital. Perangkat pengolah kata dan pemeriksa ejaan dapat membantu mendeteksi sejumlah kesalahan penulisan, tetapi pemeriksaan otomatis tidak selalu mampu memastikan ketepatan kaidah nahwu, terutama apabila suatu bentuk kata secara ortografis tampak wajar tetapi tidak sesuai dengan fungsi sintaktisnya dalam konteks kalimat. Kajian tentang koreksi kesalahan gramatikal bahasa Arab

menunjukkan bahwa identifikasi kesalahan sintaksis memerlukan pemrosesan yang mempertimbangkan struktur dan kaidah bahasa, bukan sekadar kecocokan ejaan (Moukrim et al., 2021; Solyman et al., 2022). Oleh karena itu, dominannya kesalahan sintaksis dalam penelitian ini dapat menjadi indikasi perlunya membedakan penyuntingan teknis (*copyediting*) dari penyuntingan substantif yang melibatkan pemeriksaan kebahasaan oleh orang yang kompeten dalam ilmu nahwu. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengamati secara langsung alur kerja penerbitan, perangkat lunak yang digunakan, maupun kualifikasi penyunting edisi terbaru. Karena itu, dugaan mengenai penggunaan fitur koreksi otomatis, keterbatasan kompetensi penyunting, atau tidak memadainya tahapan verifikasi belum dapat ditetapkan sebagai penyebab faktual kesalahan yang ditemukan.

Dalam konteks penerbitan buku ajar bahasa Arab di Indonesia, temuan ini menggarisbawahi pentingnya prosedur verifikasi naskah yang mengintegrasikan ketelitian teknis dan validasi keilmuan. Naskah yang telah diketik atau ditata secara digital idealnya dibandingkan kembali dengan sumber sebelumnya, kemudian diperiksa oleh penyunting yang menguasai bahasa Arab dan, khusus untuk buku nahwu, memahami kaidah sintaksis serta fungsi contoh yang digunakan. Ayat Al-Qur'an dan hadis yang dicantumkan juga perlu diverifikasi terhadap sumber primer, sedangkan contoh-contoh gramatikal harus diperiksa berdasarkan fungsi dan konteksnya, bukan hanya berdasarkan bentuk visual teks. Langkah tersebut relevan karena koreksi ejaan otomatis tidak identik dengan validasi linguistik: penelitian tentang koreksi teks Arab menunjukkan bahwa kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik merupakan persoalan yang saling berkaitan tetapi memerlukan penanganan yang berbeda (Abdelaal et al., 2024). Dengan demikian, temuan pada *Al Muyassar* Jilid 2 sebaiknya tidak dipahami semata-mata sebagai daftar kesalahan dalam satu buku, tetapi juga sebagai dasar untuk merekomendasikan penyuntingan berlapis, yang mencakup pemeriksaan teks digital, validasi kaidah oleh ahli bahasa Arab, dan koreksi akhir terhadap hasil tata letak sebelum buku diterbitkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terhadap Jilid 1, karakteristik temuan pada Jilid 2 memperlihatkan pola yang berbeda. Pada Jilid 1, kesalahan *imlā* merupakan kategori yang paling dominan, sedangkan pada Jilid 2 justru kesalahan sintaksis menempati proporsi terbesar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persoalan kualitas teks *Al Muyassar* tidak selalu memiliki pola yang sama pada setiap jilid. Oleh karena itu, evaluasi terhadap masing-masing jilid tetap diperlukan dan temuan pada satu jilid tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada jilid lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 bersifat multidimensional. Persoalan yang ditemukan mencakup ketepatan sintaksis, morfologi, *imlā*, semantik, kelengkapan materi, klasifikasi contoh, serta ketepatan penukilan sumber. Dominannya kesalahan sintaksis menjadi temuan yang paling menonjol karena berkaitan langsung dengan substansi kitab sebagai buku ajar nahwu. Pada saat yang sama, temuan perbandingan antar edisi menunjukkan pentingnya proses penyuntingan dan verifikasi berlapis, terutama ketika teks yang semula berbasis tulisan tangan dialihkan ke format digital. Dengan demikian, perbaikan Jilid 2 idealnya tidak hanya diarahkan pada koreksi kesalahan ketik, tetapi juga mencakup pemeriksaan ulang kaidah nahwu, morfologi, makna, klasifikasi materi, contoh, serta validasi ayat dan hadis yang digunakan dalam kitab.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 2 edisi terbaru masih memuat sejumlah persoalan pada aspek kebahasaan dan penyajian materi. Dari keseluruhan temuan, kesalahan sintaksis merupakan kategori yang paling dominan (34%), diikuti kesalahan *imlā* dan morfologi yang masing-masing mencapai 19%, kesalahan semantik sebesar 8%, serta kesalahan pada aspek lainnya sebesar 20%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa problematika Jilid 2 tidak hanya berkaitan dengan kesalahan teknis penulisan, tetapi juga menyentuh ketepatan penerapan kaidah, pembentukan kata, pemberian makna, klasifikasi materi, kelengkapan pembahasan, serta penukilan ayat dan hadis. Perbandingan dengan cetakan lama menunjukkan bahwa sekitar 57% temuan pada edisi terbaru tidak ditemukan pada versi sebelumnya, sehingga mengindikasikan perlunya pemeriksaan yang lebih ketat terhadap proses reproduksi, penyuntingan, dan digitalisasi teks. Berbeda dengan hasil penelitian pada Jilid 1 yang didominasi kesalahan *imlā*, Jilid 2 menunjukkan dominasi kesalahan sintaksis, sehingga kualitas dan karakteristik persoalan pada setiap jilid tidak dapat digeneralisasikan begitu saja. Oleh karena itu, perbaikan Jilid 2 perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penyuntingan kebahasaan, verifikasi kaidah nahwu dan morfologi, peninjauan kembali ketepatan makna dan klasifikasi materi, serta pemeriksaan terhadap sumber ayat dan hadis agar kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwu* dapat digunakan sebagai bahan ajar nahwu yang lebih akurat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelaal, A., Medhat, A. A., Elsayad, M., Foad, M., Khaled, S., Tamer, A., & Medhat, W. (2024). Text Correction for Modern Standard Arabic. *Procedia Computer Science*, *244*, 371–377. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.211

Abdullah, I. S., Mardani, D., & Alhaq, M. F. (2024). Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1 SE-Articles), 30–55. https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i1.10970

Abdurrohman, R., & Sopian, A. (2023). Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu: Tinjauan pada Kitab al-Muyassar karya Aceng Zakaria. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *4*(1), 119–131.

Afina, H. N., Panca, D. P., Claresta, M. R., Syakira, N. A., & Gading, W. A. (2025). "Prakata dan Pra Isi" Buku Siswa Kelas I Berdasarkan Kelayakan Buku BNSP dan EYD Edisi V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *5*(2), 131–142. https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.21303

Afrok, N. (2024). *ANALISIS KITAB AL-MUYASSAR FI 'ILMI AL-NAHWI JILID 1 KARYA USTAZ ACENG ZAKARIYA BIN AHMAD KURKHI (DITINJAU DARI SEGI SELEKSI, GRADASI, PRESENTASI DAN REPETISI)*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Aini, S., & Husni, A. (2026). Analysis of Nahwu Errors in Arabic Textbooks at Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh: تحليل الأخطاء النحوية في الكتاب المدرسي للّغة العربية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 باياكومبوه. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *7*(1), 1–16.

Anshari, F. A. (2024). Tafsir Surat Al-Fatihah KH Aceng Zakaria: Corak dan Metode Penafsiran. *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *3*(1), 41–52.

Arafah, H. (2021). *Tathwiir Al Kitab Al Madrasi" Al Muyassar Fi'ilmin Nahwi"'Ala Asas Al Kharithoh Adzihniyyah (Al Asma Wal Af'al Namudzajan)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Azizah, S. S. N., Sari, D. M., & Pertiwi, R. W. L. (2024). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Muyassar Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 157–164.

Budi, F. S. (2025). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM (PPI) DAN PESANTREN MAFAZA INDONESIA (PMI): STUDI KOMPARATIF. *Al-Mutafaqqih: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 97–117.

Budi, F. S., Abdurrahman, R., & Suhartini, A. (2025). Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Persis (Studi Terhadap Madarasah Aliyah Persis Di Garut). *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, *6*(1), 173–178.

Budi, F. S., Kodir, A., Syafei, I., & Wahyudin, D. (2026). Problematika Buku Ajar Nahwu: Studi Kasus Kitab Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi Jilid 1 Edisi Terbaru. *Al Matla : Journal of Arabic Language Education*, *1*(1), 13–24. https://journal.staimh.ac.id/index.php/almatla/article/view/6

Budi, F. S., Musthafa, I., & Suhartini, A. (2024). بعض النماذج من تطوير كتاب الميسر في علم النحو على أساس الأغاني. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, *1*.

Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Damayanti, A. (2022). *Pembelajaran nahwu Menggunakan Kitab al Muyassar Dengan Metode Student Teams Achievemnet Division di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.

Fahmi, N. (2023). Problems of Writing Arabic Related to Changes in Arabic Syntax and Morphology. *International Journal of Language and Teaching*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.61231/ijlt.v1i1.49

Hadi, S., & Zaimah, N. R. (2026). Validitas Kebahasaan Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah : Evaluasi Morfologi dan Sintaksis Berdasarkan BSNP. *JMI: Jurnal Mutlidisiplin Indonesia*, *5*(7), 1099–1111. https://doi.org/10.58344/jmi.v5i7.2832

Hallberg, A. (2022). Variation in the Use of Diacritics in Modern Typeset Standard Arabic: A Theoretical and Descriptive Framework. *Arabica*, *69*(3), 279–317. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/15700585-12341640

Jamil, S. (2013). *NALISIS BUKU ILMU NAHWU PRAKTIS SISTEM BELAJAR 40 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA (TINJAUAN ISI MATERI, PENYAJIAN, KEBAHASAAN DAN KEGRAFIKAN)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kamilah, D., Zainullah, A., & Muzammil, A. (2025). Syntactic Error Analysis in Student Essays at Darul Lughah wal Karomah Islamic Boarding School. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, *8*(1), 159–170. https://doi.org/10.31538/alsuna.v8i1.7160

Linda, K. R., Purwati, P. D., Khairunnisa, T. N., Penggalih, B., & Fauzia, L. N. (2025). Kelayakan Pra dan Pasca Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud 2021 Berdasarkan BSNP. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *6*(2), 313–321.

Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis–framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*, *59*(6), 5329–5349. https://doi.org/10.1007/s11135-025-02220-9

Mayring, P. A. E. (2023). *Qualitative content analysis* (R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. B. T.-I. E. of E. (Fourth E. Ercikan (eds.); pp. 314–322). Elsevier. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11031-0

Moukrim, C., Abderrahim, T., Benlahmer, E. H., & Tarik, A. (2021). An innovative approach to autocorrecting grammatical errors in Arabic texts. *Journal of King Saud University Computer and Information Sciences*, *33*(4), 476–488. https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.02.005

Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Qosim, N., & Sholahuddin, M. F. (2023). Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, *6*(2), 722–730.

Nasrullah, M. A., & Jamroh, N. M. B. (2025). Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur'an. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(2), 216–231.

Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 52–71. https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.10977

Nurzakiyah, N. U. (2016). *METODE PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN KITAB AL-MUYASSAR FI 'ILMI AN-NAHWI KELAS XA MA PESANTREN PERSIS 109 KUJANG CIAMIS TAHUN AJARAN 2015/2016*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Qaroush, A., Awad, A., Hanani, A., Mohammad, K., Jaber, B., & Hasheesh, A. (2022). Learning-free, divide and conquer text-line extraction algorithm for printed Arabic text with diacritics. *Journal of King Saud University Computer and Information Sciences*, *34*(9), 7699–7709. https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2022.04.021

Rahmah, Y. (2025). Penerapan Hafalan Kitab Tahrîr al-Aqwâl untuk Pemahaman Nahwu Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen Aceh. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, *2*(3), 319–330.

Rappung, H., Ilyas, H., & Abd. Rahman, A. (2024). Studi Kritis Buku Hazihi Lugati dan al-Muyassar fi Ilmin Nahwi di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasa'i Gowa. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, *3*(2 SE-), 85–94. https://doi.org/10.24252/jael.v3i2.45067

Rasyid, H., Saepudin, A., & Asikin, I. (2024). Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 77–86.

Rifa'i, I., & Ma'arif, S. (2022). Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of Al-Muyassar Fi Ilmin-Nahwi by KH Aceng Zakariya. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *1*(2), 116–133.

Solyman, A., Wang, Z., Tao, Q., Elhag, A. A. M., Zhang, R., & Mahmoud, Z. (2022). Automatic Arabic Grammatical Error Correction based on Expectation-Maximization routing and target-bidirectional agreement. *Knowledge-Based Systems*, *241*, 108180. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.knosys.2022.108180

Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, *3*(1), 23–32.

Zakaria, A. (2024). *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi Jilid 2* (Y. W. Rosid (ed.)). IBN AZKA press.

Zakaria, A. (nd). *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi Jilid 2*. IBN AZKA press.